

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai *job crafting* dan *workplace spirituality* terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Job Crafting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *job crafting* maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru SMK Negeri 1 Karanganyar.
2. *Workplace Spirituality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa baik tidaknya *workplace spirituality* tidak mempengaruhi kepuasan kerja.
3. *Job Crafting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *job crafting* maka semakin baik kinerja guru SMK Negeri 1 Karanganyar.
4. *Workplace Spirituality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini menunjukkan baik tidaknya *workplace spirituality* tidak mempengaruhi kinerja guru.
5. Kepuasan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja guru maka semakin tinggi kinerja guru SMK Negeri 1 Karanganyar.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak dapat memediasi hubungan *job crafting* terhadap kinerja guru. Hal tersebut menyatakan kepuasan kerja tidak dapat menjadi perantara variabel *job crafting* dan kinerja.
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak dapat memediasi hubungan *workplace spirituality* terhadap kinerja guru. Hal tersebut menyatakan kepuasan kerja tidak dapat menjadi perantara variabel *workplace spirituality* dan kinerja.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada *job crafting*, *workplace spirituality*, dan kinerja guru terhadap kepuasan kerja pada guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian apabila dilakukan pada objek dan subjek penelitian yang berbeda.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket yang masih memungkinkan terjadinya bias, karena jawaban responden dapat dipengaruhi oleh kondisi dan tingkat kejujuran saat pengisian. Apabila dilakukan observasi lapangan secara lebih mendalam

dan berkelanjutan, maka data yang diperoleh dapat menjadi lebih objektif.

5.3. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam upaya meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 1 Karanganyar, sedangkan implikasi teoritis berhubungan dengan sumbangan penelitian terhadap pengembangan teori *job crafting*, *workplace spirituality*, kepuasan kerja, dan kinerja guru.

5.3.1. Implikasi Praktis

1. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa *job crafting* berpengaruh terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi tingkat *job crafting* maka akan meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inisiatif guru dalam memodifikasi dan mengembangkan pekerjaannya secara positif. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui contoh nyata seperti membuat aturan yang fleksibel bagi guru untuk merancang metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kebebasan memanfaatkan media digital kreatif di kelas, serta pembentukan forum antar-guru (*teacher study club*) untuk saling berbagi inovasi pengajaran. Dukungan ini diharapkan mampu meningkatkan

kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan variabel *workplace spirituality* terhadap kinerja guru, oleh karena itu pihak sekolah tidak perlu mempertahankan apalagi meningkatkan penerapannya, sebab penekanan variabel tersebut secara berlebihan justru berpotensi menurunkan kinerja dan kepuasan kerja guru. Penerapan atau penekanan nilai-nilai *workplace spirituality* pada lingkungan kerja sekuler/non-keagamaan terbukti tidak menjadi pendorong efektivitas kerja guru. Nilai-nilai *workplace spirituality* dianggap sebagai ranah personal guru masing-masing dan bukan sebagai instrumen profesional yang mendorong produktivitas mengajar. Oleh karena itu, variabel *workplace spirituality* tidak cocok dijadikan strategi utama dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah negeri. Pihak manajemen sekolah tidak perlu mempertahankan apalagi meningkatkan alokasi program kerja pada aspek ini. Pihak manajemen sekolah sebaiknya mengalihkan fokus strategi serta alokasi sumber daya pada penguatan budaya kerja profesional, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta skema pengembangan kompetensi teknis yang terbukti secara empiris memiliki relevansi langsung dengan peningkatan kinerja guru.

3. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu berupaya meningkatkan kepuasan kerja guru sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan yang adil atas prestasi kerja, penyediaan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, pemberian kesempatan kompetensi melalui pelatihan dan seminar, serta membangun hubungan kerja yang baik antara pimpinan dan guru. Dengan meningkatnya kepuasan kerja, guru akan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Implikasi ini menjelaskan keterkaitan hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, termasuk referensi mengenai permasalahan yang diteliti, temuan penelitian sebelumnya, serta hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun implikasi teoritis dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa *job crafting* merupakan perilaku proaktif yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja individu. Temuan

ini menunjukkan bahwa ketika guru mampu menyesuaikan dan mengembangkan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, maka kepuasan kerja dan kinerjanya akan meningkat.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *workplace spirituality* tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bahwa pengaruh *workplace spirituality* tidak selalu konsisten pada setiap konteks organisasi. Dengan demikian, faktor spiritualitas di tempat kerja mungkin bukan faktor utama yang menentukan kepuasan kerja dan kinerja guru pada objek penelitian ini, sehingga memperkaya kajian teoritis mengenai *workplace spirituality* dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan pendidikan.